



GANDENG PABRIK SEMEN SETORKAN RDF

Pemkot Mulai Olah Sampah Jadi Bahan Bakar Alternatif

YOGYA (KR) - Mengikuti jejak Pemkab Sleman dan Bantul, Pemkot Yogya juga menggandeng PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) untuk menyetorkan Refuse Derived Fuel (RDF) atau sering disebut keripik sampah. Pabrik semen anak usaha BUMN ini siap menerima pasokan hasil pengolahan sampah dari Kota Yogya untuk kebutuhan operasional pabrik di Cilacap.

Kesepakatan kerja sama kedua belah pihak secara resmi dituangkan dalam naskah MoU pada Senin (25/3) kemarin di Kompleks Balaikota Yogya. "Tentu ini menjadi semangat kita bersama dalam menjaga lingkungan. Apalagi sampah selalu menjadi persoalan di setiap perkotaan. Lahan sempit namun padat penduduk dan padat aktivitas. Pengolahan sampah menjadi RDF ini menjadi solusi," ungkap Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, usai penandatanganan MoU dengan PT SBI.

Pengolahan sampah menjadi RDF sudah dilakukan Pemkot Yogya sejak pekan lalu. Akan tetapi lokasinya tidak jadi memanfaatkan sebagian lahan di TPA Piyungan

melainkan di TPS 3R Nitikan. Untuk sementara pengolahan RDF di TPA Piyungan sengaja ditangguhkan lantaran adanya penolakan dari masyarakat setempat. Selain di TPST 3R Nitikan, pengolahan RDF rencananya juga akan dilakukan di TPST Kranon dan TPS Karangmiri. Akan tetapi kedua lokasi itu hingga kini masih dalam proses revitalisasi.

Singgih menjelaskan, jika ketiga lokasi itu sudah bisa digunakan sebagai tempat pengolahan sampah menjadi RDF maka pihaknya menargetkan mampu mengolah 130 ton hingga 200 ton sampah perhari. Dari jumlah itu, 40 persennya akan menjadi keripik sampah yang akan

langsung didistribusikan ke pabrik semen di Cilacap yang dikelola PT SBI. "Semoga ini menjadi solusi dalam mengatasi sampah sekaligus memproduksi energi terbarukan. Tetapi spesifikasinya harus kami sesuaikan supaya semua produk RDF bisa terserap ke PT SBI," ungkapnya.

Hingga saat ini, produksi sampah di Kota Yogya mencapai sekitar 350 ton perhari. Selain diolah menjadi RDF, Pemkot juga akan menggandeng pihak swasta untuk mengolah dengan sistem insenerasi atau pembakaran ramah lingkungan. Ketika akhir bulan depan TPA Piyungan resmi ditutup, Pemkot optimis persoalan sampah di Kota Yogya sudah bisa diatasi.

Sementara Presiden Direktur PT SBI Lilik Umbul Raharjo, mengungkapkan pabriknya di Cilacap memiliki kapasitas penggunaan RDF mencapai 250 ton. Selama ini sudah disuplai dari Pemkab Cilacap dan Banyumas dengan total 100 ton. Sehingga masih ada ruang sebanyak 150 ton untuk menampung RDF dari Sleman, Bantul dan Kota Yogya.

"RDF menjadi bahan bakar alternatif untuk menggantikan batubara. Target kami memang penggunaan bahan bakar fosil bisa semakin berkurang dengan adanya RDF sekaligus membantu daerah dalam pengolahan sampah yang ramah lingkungan," urainya.

Hanya, untuk menggunakan RDF sebagai bahan bakar utama diakuinya membutuhkan investasi sangat besar. Pasalnya, imbuhan Lilik, mesin pabrik semen sudah didesain untuk penggunaan batubara. Perlu ada



Pj Walikota dan jajaran bersama PT SBI usai penandatanganan kerja sama.

KR-Ardhi Wahdani

modifikasi besar-besaran ketika akan mengalihkan seluruh bahan bakarnya menggunakan RDF. Penggunaan bahan bakar alternatif saat ini pun hanya mampu menekan 14 persen penggunaan batubara.

Di samping itu, agar RDF bisa digunakan secara optimal, PT SBI juga memiliki spesifikasi khusus. Di antaranya kadar air yang semakin minim serta ukuran kurang dari lima centimeter.

Pemkot bisa belajar dengan Pemkab Cilacap yang sudah tiga tahun menjadi mitra PT SBI sekaligus pioner produsen RDF. "Penggunaan teknologi juga harus tepat agar bisa menghasilkan RDF yang berkualitas. Semakin kecil akan semakin bagus karena memudahkan pembakaran. Seperti batubara yang digunakan saat ini bentuknya serbuk. Harapan kami, nanti bisa menggantikan batubara hingga 25 persen,"

urainya. Proses pembuatan RDF sebenarnya juga cukup mudah. Sampah yang sudah dipilah lantas dicacah kemudian dikeringkan. Setelah itu melalui proses pengayakan sebelum dicetak menjadi RDF. Lantaran sifatnya yang kering maka kerap disebut keripik sampah. Seluruh proses itu pun sudah tidak lagi menyisakan residu lantaran yang tersisa hanya air. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005